

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Sesuai dengan surat edaran Kemendikbud nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid-19. Oleh karena itu secara otomatis pelayanan Bimbingan Konseling terhadap peserta didik harus melalui pembelajaran dari rumah/daring. Namun pada kenyataannya di sekolah MAN 4 Mandailing Natal yang penulis temui melakukan pembelajaran secara tatap muka akan tetapi tidak memakai seragam sekolah demikian pula pelayanan bimbingan konseling secara daring belum terealisasi dengan mengadakan proses pelayanan bimbingan konseling selama masa pandemi. Contohnya seperti pemberian pelayanan informasi tentang pandemi dengan menggunakan aplikasi seperti zoom, google meet, dan sebagainya.

Kemudian, seharusnya perbandingan guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik adalah seorang guru bimbingan dan konseling dapat melayani peserta didik sebanyak 150 orang, agar pelayanan bimbingan dan konseling berjalan dengan efektif, sesuai dengan permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan konseling pada pendidikan dasar dan menengah dalam pasal 10 ayat 2 dijelaskan bahwa penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada SMP atau MTs dan SMA atau MA sederajat

dilakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling dengan rasio 1 konselor atau guru bimbingan dan konseling melayani 150-160 peserta didik. Namun pada kenyataannya di sekolah MAN 4 Mandailing Natal yang penulis temui hanya mempunyai 2 guru bimbingan konseling dengan jumlah peserta didik 453. Akan tetapi salah satu guru bimbingan dan konseling tidak dari lulusan S1 Bimbingan dan Konseling, Hal ini sudah jelas dengan kurang efektifnya pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap para peserta didik.

Seterusnya, jadwal masuk guru bimbingan dan konseling seharusnya berhak masuk ke kelas dalam 2 jam pelajaran perminggu guna untuk memberikan materi tentang bimbingan dan konseling kepada peserta didik, akan tetapi pada masa pandemi saat ini dapat dilakukan melalui pembelajaran dari rumah/daring. Hal ini di perkuat dengan Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan konseling pada pendidikan dasar dan menengah. Dalam pasal 6 ayat 4 dijelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling sebagai maksud pada ayat 3 yang diselenggarakan dalam kelas dengan beban belajar dua jam perminggu, namun pada kenyataannya fakta yang penulis temukan di sekolah MAN 4 Mandailing Natal guru bimbingan dan konseling belum mendapatkan hak seperti apa yang di jelaskan di atas sehingga pemberian materi layanan konseling tidak dapat di laksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.

Selain itu, seharusnya guru bimbingan dan konseling harus mempunyai pengetahuan tentang tingkah laku peserta didik, tidak membedakan para peserta didik, harus sabar, rendah hati dan sederhana serta

mampu menyimpan rahasia tentang diri peserta didiknya, hal ini dapat membuat peserta didik nyaman terhadap guru bimbingan dan konseling sehingga mereka tidak segan untuk mengungkapkan permasalahan yang ada pada dirinya. Bahkan didalam Al-Quran Allah menegaskan untuk bersikap lemah lembut seperti dalam QS. Ali-Imran/3: 159¹

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُنِ لَّهُمْ وَلِيٌّ لَّخَسِرَ أَكْثَرُ النَّاسِ وَلَهُمْ أَعْيُنٌ عَلَىٰ آلْسَاءِ بَلْ يَسْتَكْبِرُونَ

﴿ فِي الْأَمْرِ قَائِدًا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۝ ١٥٩ ﴾

Artinya: ”Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”

QS Ali Imran ayat 159 berisi tentang firman Allah yang menyebutkan perilaku lemah lembut Nabi Saw adalah berkat rahmat yang diberikan oleh Allah Swt. Kemudian larangan untuk nabi berlaku kasar dan berhati keras dalam menghadapi umatnya agar tidak ada yang menjauh darinya. Hal itu terjadi ketika umatnya melakukan pelanggaran pada saat perang Uhud. Pokok dari ayat tersebut adalah perintah untuk bermusyawarah dalam segala urusan, baik itu urusan kepemimpinan, kemasyarakatan, maupun urusan lainnya yang tidak ada di dalam wahyu. Konselor dalam menghadapi peserta didik

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Surah Ali-Imran, 159. Hal 71

diharapkan melalui pendekatan-pendekatan yang membuat peserta didik nyaman dan aman sehingga peserta didik mencurahkan segala permasalahan yang dihadapinya. Tidak menggunakan bahasa atau perkataan yang kasar karena akan memberikan jarak kepada konselor dan peserta didik.

Namun pada kenyataannya di MAN 4 Mandailing Natal selama ini peserta didik berasumsi bahwa guru bimbingan konseling tugasnya hanya menghukum dan memproses siswa yang bermasalah di sekolah, terbukti dengan penulis telah mewawancarai beberapa peserta didik bahwa mereka beranggapan guru bimbingan dan konseling hanya menghukum ketika mereka membuat pelanggaran di sekolah.

Seharusnya guru bimbingan dan konseling mempunyai data tentang peserta didik seperti kartu pribadi peserta didik yang memuat tentang segi kepribadian dan perkembangannya, hal ini bertujuan untuk mengetahui data lebih dalam memahami peserta didik untuk mengetahui kebutuhan perkembangan yang di butuhkan oleh mereka, setelah datanya terkumpul guru bimbingan dan koseling dapat menyimpannya dengan baik agar memudahkan memperolehnya kembali sewaktu di butuhkan. Hal ini senada dengan pendapat para pakar mengenai alat yang di butuhkan untuk menunjang layanan bimbingan dan konseling adalah alat pengumpulan data dan alat penyimpanan data, namun pada kenyataannya pada saat penulis mewawancarai beberapa peserta didik MAN 4 Mandailing Natal mereka belum pernah mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan perkembangan mereka, contohnya seperti layanan pembelajaran tentang mengatasi kesulitan belajar.

Selanjutnya, pada masa saat pandemi ini diharuskan guru bimbingan konseling harus mampu memberikan layanan konseling terhadap peserta didik demi menjaga kualitas belajar para peserta didik dan memberikan edukasi kepada setiap peserta didik agar dapat menjaga kondisi tubuh tetap sehat dan tetap menjalankan anjuran pemerintah agar terhindar dari virus covid-19, meskipun guru bimbingan dan konseling tidak sepenuhnya ikut serta memberikan kesehatan kepada peserta didik. Dengan memberikan edukasi tersebut, dapat menguatkan pikiran setiap peserta didik, karena didalam pikiran yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Namun pada kenyataannya selama pandemi covid-19 guru bimbingan konseling di MAN 4 Mandailing Natal belum memberikan layanan apapun baik dalam menjaga kondisi agar tetap sehat maupun menjaga kualitas belajar terhadap peserta didik termasuk edukasi tentang tetap menjalankan peraturan pemerintah yang sudah ditetapkan sebelumnya. .

Kemudian, dimasa darurat covid-19 ini para peserta didik harus mempunyai kreativitas dalam model pembelajaran dari rumah/daring, para peserta didik diharuskan mampu tampil kreatif dalam menerima tugas-tugas yang di berikan oleh guru bidang studi, serta dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga pembelajarang daring berlangsung dengan baik dan efektif, di sinilah peran guru bimbingan dan konseling dengan kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya memberikan pelayanan kepada peserta didik tentang pengembangan kreativitas untuk mampu mengoptimalkan perkembangan pembelajaran pada masa pandemi ini, namun pada kenyataannya yang penulis temukan di MAN 4

Mandailing Natal, sekolah lebih berorientasi dengan pengembangan intelegensi dari pada pengembangan kreativitas, padahal kreativitas dan intelegensi sama-sama penting dalam mencapai keberhasilan belajar para peserta didik khususnya pada masa darurat covid-19 ini.

Selain itu, guru bimbingan dan konseling seharusnya dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling tentang penyesuaian diri peserta didik terhadap kondisi pada saat pandemi, hal ini bertujuan untuk menjaga niat belajar dan prestasi belajarnya serta tidak mengalami kebosanan selama belajar dari rumah/daring. Guru bimbingan dan konseling dapat memilih layanan apa saja yang dapat di berikan sesuai dengan kebutuhan para peserta didik dengan keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya harus melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik, namun pada faktanya guru bimbingan dan konseling yang bertugas di sekolah MAN 4 Mandailing Natal yang penulis temui kurang peka terhadap apa saja kesulitan yang peserta didik hadapi ketika mengikuti pembelajaran dari rumah/daring. Terbukti dengan penulis telah mewawancarai beberapa peserta didik, bahwasanya mereka mengalami kesulitan dalam belajar daring. Contohnya adalah terlalu menumpuknya materi catatan yang diberikan oleh para guru bidang studi dan sulitnya bagi peserta didik menyerap pelajaran yang diberikan oleh para guru bidang studi.

Disinilah seharusnya tugas guru bimbingan dan konseling yang ada di MAN 4 Mandailing Natal mengedukasi peserta didik dengan cara memberikan salah satu layanan bimbingan dan konseling. Menurut penulis layanan yang tepat untuk diberikan kepada peserta didik pada masa pandemi

ini adalah layanan informasi. Dengan mengedukasi peserta didik melalui layanan informasi guru bimbingan konseling penting dapat mendesain informasi, mengapa dikatakan penting karena sasaran dari layanan informasi ini adalah para peserta didik. Bukan hanya ditunjukkan kepada mereka saja akan tetapi pesannya harus dapat mereka resapi dengan seksama. Typical mereka adalah menyukai hal-hal yang kreatif dan menarik secara visual sehingga merangsang mereka untuk menyimak dengan penuh ketertarikan sehingga mereka mengikuti arahan dari informasi yang diberikan. Namun pada kenyataannya di sekolah MAN 4 Mandailing Natal yang penulis temui guru bimbingan konseling belum menerapkan layanan informasi berbasis daring yang dibutuhkan para peserta didik selama pandemi.

Permasalahan ini perlu segera ditindak lanjuti dengan upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa selama pandemi. Hal tersebut bisa dilakukan dengan penggunaan layanan informasi berbasis daring untuk membantu siswa meningkatkan kreativitas belajar siswa sehingga mampu untuk menyesuaikan dirinya terhadap situasi dan kondisi sekarang ini..

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya mengembangkan kreativitas belajar siswa selama pandemi di MAN 4 Mandailing Natal Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan mengambil judul “**Penggunaan Layanan Informasi Berbasis Daring Untuk Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa di Masa Pandemic di MAN 4 Mandailing Natal**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreativitas belajar siswa di MAN 4 Mandailing Natal sebelum penggunaan layanan informasi berbasis daring?
2. Bagaimana kreativitas belajar siswa di MAN 4 Mandailing Natal sesudah penggunaan layanan informasi berbasis daring?
3. Apakah hambatan-hambatan penggunaan layanan informasi berbasis daring di MAN 4 Mandailing Natal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas belajar siswa sebelum penggunaan layanan informasi berbasis daring di MAN 4 Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui kreativitas belajar siswa sesudah penggunaan layanan informasi berbasis daring di MAN 4 Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan selama penggunaan layanan informasi berbasis daring di MAN 4 Mandailing Natal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan Layanan Informasi dalam Bimbingan Konseling Islam
 - b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian

lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : Dapat menggunakan Jenis Layanan Informasi berbasis daring untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa di MAN 4 Mandailing Natal
- b. Bagi Siswa : Dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa selama pandemi dengan menggunakan layanan informasi berbasis daring.
- c. Bagi Sekolah: Diharapkan sekolah mampu memberikan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik, agar kreativitas belajar peserta didik terus mengalami peningkatan.
- d. Bagi Peneliti: Sebagai penambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pemahaman mengenai Layanan Informasi dalam Bimbingan Konseling Islam.

